

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian membuat semua pihak yang terlibat didalamnya menjadi bersaing satu dengan yang lainnya untuk mencapai kinerja yang diinginkan dan mereka melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan dan kinerja yang diinginkan tanpa memperhatikan dampak yang timbul disekitarnya. Dalam era industrialisasi yang semakin kompetitif sekarang ini, setiap perusahaan didirikan dengan memiliki dua tujuan, yaitu tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka pendek yaitu memaksimalkan laba. Penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan pengukuran kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Sedangkan tujuan jangka panjang yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan salah satu tolak ukur bagi investor dalam melihat kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan keinginan yang besar bagi investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan yang dicapai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*. Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi stakeholder dalam membuat keputusan - keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki.

Akhir - akhir ini, banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bagian dari strategi bisnisnya. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebuah wacana

yang menjadikan perusahaan tidak hanya berkewajiban atau beroperasi untuk pemegang saham (*shareholders*) saja namun juga mempunyai tanggung jawab sosial terhadap *stakeholders*. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu bentuk tindakan yang berawal dari pertimbangan etis perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi, peningkatan kualitas hidup bagi karyawan dan keluarganya, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat didefinisikan sebagai penyediaan informasi keuangan dan non keuangan yang berkaitan dengan kegiatan operasi perusahaan dengan keadaan sosial dan lingkungan, sebagaimana dinyatakan dalam laporan tahunan atau laporan sosial yang terpisah. Pengungkapan tanggung jawab sosial mencakup rincian lingkungan, energi, sumber daya manusia, produk, dan keterlibatan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berharap akan direspon positif oleh para pelaku pasar seperti investor dan kreditur yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan [1].

Tabel 1.1 Fenomena Nilai Perusahaan

Variabel	Tahun	
	2014	2015
Nilai Perusahaan	2,4109	2,2867
Kinerja Keuangan	0,0952	0,0769
Keputusan Investasi	0,0816	0,0564
Keputusan Pendanaan	1,1677	1,0063
Kebijakan Dividen	0,3109	0,7853

Tabel 1.1 menunjukkan fenomena nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, fenomena tersebut dihitung berdasarkan sampel 118 perusahaan non keuangan periode 2014-2015. Dimana Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV) menurun pada tahun 2014-2015 yaitu sebesar 2,4109 ke 2,2867. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya perusahaan yang mengalami penurunan harga saham atau nilai saham, begitu juga dengan laba yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Dengan menurunnya harga saham dan laba menyebabkan nilai perusahaan menjadi turun, kondisi tersebut terjadi karena investor mempertimbangkan kembali untuk menanamkan saham pada perusahaan

tersebut. Menurunnya nilai perusahaan juga dapat disebabkan karena banyaknya perusahaan yang mengabaikan tanggung jawab sosialnya pada masyarakat dan pemerintah disekitar perusahaan beroperasi.

Dari tabel 1.1, menjelaskan bahwa Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset Ratio* (ROA) mengalami penurunan yang terjadi pada tahun 2014-2015 yaitu sebesar 0,0952 ke 0,0769. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kinerja saham dan kinerja perusahaan yang buruk, begitu juga perusahaan mengalami penurunan laba bersih dan aset dimiliki perusahaan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena tingkat penjualan yang tidak tercapai oleh perusahaan sehingga mengalami kerugian. Dengan menurunnya laba dan aset yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan nilai perusahaan juga menjadi turun. Fenomena ini didukung oleh penelitian Safitri Lia Achmad dan Lailatul Amanah, yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan [2]. Sedangkan, penelitian Sigit Hermawan dan Afyah Nurul, menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan [3].

Dari tabel 1.1, menjelaskan Keputusan Investasi yang diproksikan dengan *Capital Expenditure to Book Value of Asset* (CPA/BVA) mengalami penurunan yang terjadi pada tahun 2014-2015 yaitu sebesar 0,0816 ke 0,0564. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak tepat dalam mengambil keputusan saat berinvestasi saham perusahaan dengan aset perusahaan yang dimiliki, sehingga menghasilkan resiko yang tinggi dan tidak dapat dikelola pada perusahaan. Dengan berinvestasi dalam bentuk saham, pendapatannya tidak pasti, baik itu berupa dividen. Begitu juga halnya investasi dalam bentuk perusahaan karena besar kecilnya laba tergantung pada besar dan jenis perusahaan. Oleh karena itu, dengan resiko yang tinggi dan kerugian yang tinggi akan menyebabkan menurunnya nilai perusahaan. Fenomena ini didukung oleh penelitian Asep Alipudin dan Nur Hidayat, yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan [4]. Sedangkan, penelitian Safitri Lia Achmad dan Lailatul Amanah, yang menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan [2].

Dari tabel 1.1, menjelaskan Keputusan Pendanaan yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari tahun 2014-2015 yaitu

sebesar 1,1677 ke 1,0063. Hal ini menunjukkan bahwa, perusahaan lebih banyak melakukan pendanaan dan pembiayaan melalui hutang dibandingkan dengan ekuitas perusahaan, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi pendapatan yang diharapkan akan semakin sedikit. Jika perusahaan menggunakan pendanaan melalui ekuitas lebih banyak, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan, akan tetapi jika pendanaan lebih banyak menggunakan hutang, maka dapat menurunnya nilai perusahaan. Fenomena ini didukung oleh penelitian Mokhamat dan Denica, yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan [5]. Sedangkan, hasil penelitian Gany Ibrahim dan Surya Raharja, yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan [6].

Dari tabel 1.1, menjelaskan Kebijakan Dividen yang diprosikan dengan *Divident Payout Ratio* (DPR) mengalami peningkatan pada tahun 2014-2015 yaitu sebesar 0,3109 ke 0,7853. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan baik dalam menentukan besarnya dividen yang dibagikan. Dengan peningkatan jumlah dividen yang dibayarkan akan menjadi informasi bagi investor, sehingga investor dapat memperkirakan nilai perusahaan yang akan dibeli sahamnya. Jika dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar, maka akan meningkatnya juga harga saham. Oleh karena itu perusahaan harus menjaga stabilitas dividen dari waktu ke waktu dan nilai dividen para investor harus seimbang. Dengan demikian kebijakan dividen yang tinggi, tetap diikuti dengan pengelolaan yang baik, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Fenomena ini didukung oleh penelitian Dwi Sukirni, yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan [7]. Sedangkan, hasil penelitian Suroto, yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan [8].

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan hasil penelitian terdahulu yang diuraikan diatas terdapat perbedaan hasil antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lainnya, sehingga membuat penulis tertarik ingin melakukan penelitian kembali mengenai faktor - faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh sebab itu, penulisan penelitian ini berjudul : **“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2015”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan beberapa hal mengenai permasalahan penelitian, yaitu:

1. Apakah kinerja keuangan, keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memoderasi pengaruh antara kinerja keuangan, keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015?

1.3. Ruang Lingkup

Agar tujuan penelitian dapat tercapai, peneliti membuat batasan penelitian sebagai berikut :

1. Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV),
2. Variabel independen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA), keputusan investasi diproksikan dengan *Capital Expenditure to Book Value of Asset* (CVA/BVA), keputusan pendanaan diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan kebijakan dividen diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR,)
3. Variabel moderasi pada penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR),
4. Objek pengamatan penelitian ini adalah Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Periode pengamatan penelitian ini dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui adanya pengaruh kinerja keuangan, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015,
2. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen untuk mempertimbangkan setiap keputusan dalam memaksimalkan nilai perusahaan, terutama pada perusahaan non keuangan. Dimana tujuan jangka panjang perusahaan didirikan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian akuntansi dan menambah pengetahuan serta bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian dengan judul “Moderasi *Corporate Social Responsibility* Terhadap Pengaruh Kinerja Keuangan Pada Nilai Perusahaan” [9]. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya :

1. Dari segi variabel independen

Penelitian terdahulu menggunakan variabel kinerja keuangan dengan proksi *Return on Asset* (ROA), sedangkan pada penelitian ini menambahkan variabel baru sebagai berikut keputusan investasi merupakan ketetapan yang dibuat oleh pihak perusahaan dalam membelanjakan dana yang dimilikinya dengan bentuk aset tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu semakin baik keputusan investasi yang diperoleh akan mempengaruhi meningkatnya nilai perusahaan. Keputusan pendanaan merupakan sumber pendanaan perusahaan yang akan dialokasikan untuk

mendukung aktivitas operasi perusahaan. Perusahaan yang menggunakan pendanaan melalui ekuitas lebih banyak, dapat meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan pendanaan melalui hutang lebih banyak, akan menurunnya nilai perusahaan. Kebijakan dividen merupakan penghubung distribusi laba antara dividen dengan laba yang ditahan untuk melihat pola kebijakan dividend an menganalisis pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan perusahaan, akan mempengaruhi sumber dana internal perusahaan berupa laba ditahan yang akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

2. Dari segi objek pengamatan

Penelitian sebelumnya melakukan objek penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian ini melakukan objek penelitian pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana perusahaan non keuangan adalah perusahaan yang ruang lingkupnya luas, didalamnya terdapat beberapa sub sektor, sehingga hampir mencakup semua perusahaan di Indonesia untuk dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan,

3. Dari segi periode pengamatan

Penelitian sebelumnya melakukan pengamatan pada periode 2008 – 2012, sedangkan penelitian ini pada periode 2014 – 2015.

UNIVERSITAS
MIKROSKIL